

ANALISIS KEBUTUHAN PENERIMA MANFAAT PENYULUHAN SASTRA DI KABUPATEN JAYAPURA, PROVINSI PAPUA

Analysis of The Needs Of Beneficiaries of Literary Counseling in Jayapura District, Papua Province

Ummu Fatimah Ria Lestari

Balai Bahasa Provinsi Papua, Indonesia

*Corresponding Author: ummu.fatimah@kemdikbud.go.id

Abstrak

Salah satu UPT Badan Bahasa di Papua, Balai Bahasa Provinsi Papua telah melakukan penyuluhan sastra dalam bentuk bervariasi selama ini. Keanekaragaman dalam penyelenggaraan penyuluhan sastra oleh Balai Bahasa Provinsi Papua di Papua itulah melatarbelakangi penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini akan fokus pada kebutuhan penerima manfaat penyuluhan sastra di Kabupaten Jayapura. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rancangan-bangun penyuluhan sastra agar dapat dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan baik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan penerima manfaat penyuluhan sastra. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif. Di samping berupa hasil kuesioner (angket), data dalam penelitian juga dilengkapi dengan hasil pengamatan (observasi), pencermatan dokumen, dan wawancara tidak terstruktur. Responden dalam penelitian ini berjumlah tiga puluh orang yang terdiri atas siswa, guru, mahasiswa, dan masyarakat umum di Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Kebutuhan penerima manfaat penyuluhan sastra di Kabupaten Jayapura terkait pelayanan dan penyuluhan sastra, aktivitas peserta penyuluhan sastra, dan lingkungan penyuluhan sastra.

Kata Kunci: analisis kebutuhan; penerima manfaat; penyuluhan sastra

Abstract

One of the UPT Badan Bahasa in Papua, Balai Bahasa Provinsi Papua has also conducted literature counseling in various forms so far. The diversity in the implementation of literature counseling by Balai Bahasa Provinsi Papua in Papua is the background to this research. Based on the background previously stated, this research will focus on the needs of beneficiaries of literature counseling in Jayapura Regency. This study aims to formulate the design and construction of literary extension so that it can be carried out in a structured and well-planned manner. In particular, this study aims to analyze the needs of beneficiaries of literary counseling. This research was conducted using a quantitative description approach. In addition to the results of a questionnaire, the data in the study were also supplemented by observations, document scrutiny, and unstructured interviews. Respondents in this study totaled thirty people consisting of students, teachers, university students, and the general public in Jayapura Regency, Papua Province. The needs of the beneficiaries of literary counseling in Jayapura Regency are related to services and literary counseling, the activities of participants in literary counseling, and the environment for literary counseling.

Keywords: needs analysis; beneficiaries; literature counseling

Article History:

Received 2023-01-04

Revised 2023-01-10

Accepted 2023-03-27

DOI:

10.26499/kc.v20i1.379

PENDAHULUAN

Analisis kebutuhan adalah analisis terhadap jarak/kesenjangan antara keluaran-dampak yang nyata dan keluaran-dampak yang diinginkan untuk memperoleh keluaran dan dampak yang ditentukan. Analisis kebutuhan merupakan proses menemukan, memperbaiki, memodelkan, dan memspezifikasikan (dalam <https://www.slideshare.net/khafidurrohmanagustianto/analisis-kebutuhan-78376763>). Oleh karena itu, analisis kebutuhan merupakan sebuah proses penting bagi evaluasi program (dalam hal ini penyuluhan sastra) karena melalui kegiatan ini akan dihasilkan gambaran yang jelas tentang kesenjangan antara kondisi nyata dan kondisi yang diinginkan.

Selama ini penyuluhan sastra belum dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan baik. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), sebagai lembaga pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi melakukan pengembangan dan pembinaan sastra, belum memberi perhatian yang memadai terhadap pengembangan dan pembinaan sastra, utamanya penyuluhan sastra. Berbeda halnya dengan penyuluhan bahasa yang sudah terstruktur dan terencana dengan baik sejak puluhan tahun lalu. Hal itu dapat dibuktikan dengan diterbitkannya buku *Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Bahasa* (Junaiyah dan Arifin, 2001); *Pedoman Penyusunan Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia* (Alwi, 2001); serta buku-buku penyuluhan, seperti *Tata Istilah* (Moeliono, 2001), *Bentuk dan Pilihan Kata* (Alwi, 2001), *Kalimat* (Alwi, 2001), dan *Paragraf* (Alwi, 2001). Sebelumnya, buku-buku penyuluhan seperti itu juga sudah ada, seperti *Ejaan* (Junaiyah, dkk., 1995), *Bentuk dan Pilihan Kata* (Rudyanto, dkk., 1995), serta *Kalimat dan Paragraf* (Sugono, dkk., 1995).

Selanjutnya, Badan Bahasa menerbitkan (lagi) buku-buku seri penyuluhan bahasa Indonesia pada tahun 2016. Buku-buku tersebut antara lain 1) *Ejaan* (Sriyanto, 2016); 2) *Bentuk dan Pilihan Kata* (Mustakim, 2016); 3) *Kalimat* (Sasangka, 2016); 4) *Paragraf* (Suladi, 2016); dan 5) *Tata Istilah* (Qodratillah, 2016). Sementara itu, dalam bidang sastra, Badan Bahasa baru menerbitkan *Pedoman Penyusunan Bahan Penyuluhan Sastra* (Hasjim, dkk., 2001) dan *Bahan Penyuluhan Sastra: Sastra Indonesia* (Tasai, 2003). Entah mengapa dalam buku seri penyuluhan bahasa Indonesia (2016) itu tidak lagi ada materi sastra. Di samping masih ditumpangkan pada kegiatan lain (seperti penyuluhan bahasa, bengkel sastra, dan gerakan literasi nasional) sebagai salah satu mata saji, materi penyuluhan sastra juga masih beragam sesuai dengan selera penyuluh dan keinginan penyelenggara (dalam hal ini Badan Bahasa di Jakarta dan 30 balai-kantor bahasa yang ada di 30 provinsi di Indonesia).

Model penyelenggaraan penyuluhan bahasa, bengkel sastra, dan gerakan literasi nasional di balai/kantor bahasa berbeda-beda (baik pola/jumlah jam, maupun pesertanya), materi penyuluhan sastra di balai/kantor bahasa juga sangat beragam. Ada balai/kantor bahasa yang memfokuskan pada apresiasi sastra, ada pula yang memfokuskan pada penulisan karya sastra. Sebagai salah satu UPT Badan Bahasa di Papua, Balai Bahasa Provinsi Papua juga melakukan penyuluhan sastra dalam bentuk bervariasi selama ini. Keanekaragaman dalam penyelenggaraan penyuluhan sastra oleh Balai Bahasa Provinsi Papua di Papua melatarbelakangi penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini akan fokus pada kebutuhan penerima manfaat penyuluhan sastra di Kabupaten Jayapura. Pada kesempatan ini, penelitian akan dibatasi untuk penerima manfaat penyuluhan sastra di Kabupaten Jayapura karena hampir setiap tahun penyuluhan sastra, baik dalam bentuk apresiasi sastra maupun penulisan sastra, diadakan di Kabupaten Jayapura.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rancang-bangun penyuluhan sastra agar dapat dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan baik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan penerima manfaat penyuluhan sastra. Analisis bertumpu

pada evaluasi terhadap penyelenggaraan penyuluhan sastra yang telah dilakukan Balai Bahasa Provinsi Papua. Evaluasi itu perlu dilakukan karena hasilnya, di samping dapat digunakan untuk mengembangkan program penyuluhan sastra, dapat pula digunakan untuk membuat putusan tentang keberlanjutannya: apakah program perlu diteruskan, diperbaiki, atau dihentikan (lihat Tayipnapi, 2000:2--4 dan Arikunto dan Cepi, 2004:4).

Kajian proses dalam penelitian ini akan melihat bagaimana pelaksanaan penyuluhan sastra seharusnya dilakukan. Pelaksanaan penyuluhan sastra itu dapat dilihat pada aktivitas pesuluh selama kegiatan penyuluhan sastra berlangsung. Aktivitas pesuluh dapat menunjukkan letak kelemahan dan kekuatan pesuluh pada aspek tertentu. Hasil yang diharapkan dari penelitian terkait dengan tingkatan minat pesuluh dalam mengikuti penyuluhan sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif. Di samping berupa hasil kuesioner (angket), data dalam penelitian juga dilengkapi dengan hasil pengamatan (observasi), pencermatan dokumen, dan wawancara tidak terstruktur. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang terdiri atas siswa, guru, mahasiswa, dan masyarakat umum di Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua.

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 1—31 Agustus 2021 di Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Data penelitian ini meliputi penggambaran **konteks** (tujuan penyuluhan sastra dan kebutuhan pesuluh), **input** (kesiapan panitia penyelenggara, kualifikasi penyuluh, dan sarana/prasarana), **proses** (pelaksanaan penyuluhan, aktivitas penyuluh, dan interaksi pesuluh), serta **produk** (hasil yang diharapkan dari pelaksanaan penyuluhan sastra). Kuesioner yang digunakan mencakupi tujuh komponen: (a) materi penyuluhan; (b) kompetensi penyuluh; (c) minat pesuluh; (d) motivasi pesuluh; (e) sarana, prasarana, dan alokasi waktu pelaksanaan; (f) metode dan pemanfaatan media penyuluhan; serta (g) manfaat penyuluhan sastra bagi pesuluh. Komponen (a), (b), (e), dan (f) diharapkan dapat menjangring informasi tentang pelayanan dan fasilitas penyuluhan sastra serta aktivitas penyuluh dalam memberikan materi penyuluhan sastra. Komponen (c) dan (d) diharapkan dapat menjangring informasi tentang aktivitas peserta penyuluhan sastra. Sementara itu, komponen (g) diharapkan dapat menjangring informasi tentang lingkungan penyuluhan sastra. Sementara itu, data yang diperoleh dari hasil pengamatan, pencermatan, dan wawancara tidak terstruktur digunakan sebagai pelengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data berasal dari hasil penilaian dari 30 orang responden di Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Berikut ini akan disajikan analisis terhadap tujuh komponen data, yakni (1) materi penyuluhan; (2) kompetensi penyuluh; (3) minat pesuluh; (4) motivasi pesuluh; (5) sarana, prasarana, dan alokasi waktu pelaksanaan; (6) metode dan pemanfaatan media penyuluhan; serta (7) manfaat penyuluhan sastra bagi pesuluh. Proses analisis data dilakukan dengan penyajian data-data dalam bentuk tabel terlebih dahulu.

Tabel 1. Materi Penyuluhan Sastra

No	Penilaian Peserta				Total	Total Nilai (%)
	4	3	2	1		
1	16	14	0	0	30	88.3%
	53,33%	46,66%	0.0%	0.0%		
2	12	18	0	0	30	85.0%
	40.0%	60.0%	0.0%	0.0%		
3	17	13	0	0	30	89.2%
	56.7%	43.3%	0.0%	0.0%		
4	18	12	0	0	30	90.0%
	60.0%	40.0%	0.0%	0.0%		
5	24	6	0	0	30	95.0%
	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%		
6	21	9	0	0	30	92.5%
	70.0%	30.0%	0.0%	0.0%		
7	19	8	3	0	30	88.3%
	63.3%	26.7%	10.0%	0.0%		
8	19	10	1	0	30	90.0%
	63.3%	33.3%	3.3%	0.0%		
9	16	14	0	0	30	88.3%
	53.3%	46.7%	0.0%	0.0%		
10	16	13	1	0	30	87.5%
	53.3%	43.3%	3.3%	0.0%		
Rata-rata						89.4%

Untuk pertanyaan terkait materi penyuluhan sastra, *materi berupa teori sastra* dijawab sangat setuju oleh 16 orang responden atau sebesar 53,33 %, dijawab setuju oleh 14 orang responden atau sebesar 46,66 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *materi berupa sejarah sastra* dijawab sangat setuju oleh 12 orang responden atau sebesar 40 %, dijawab setuju oleh 18 orang responden atau sebesar 60 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *materi berupa apresiasi sastra* dijawab sangat setuju oleh 17 orang responden atau sebesar 56,66 %, dijawab setuju oleh 13 orang responden atau sebesar 43,33 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *materi mencakupi semua genre sastra: puisi, prosa, dan drama* dijawab sangat setuju oleh 18 orang responden atau sebesar 60 %, dijawab setuju oleh 12 orang responden atau sebesar 40 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *materi apresiasi puisi Indonesia: mengenali (jenis), memahami (bahasa), menikmati (gaya), dan menghayati (nilai)* dijawab sangat setuju oleh 24 orang responden atau sebesar 80 %, dijawab setuju oleh 6 orang responden atau sebesar 20 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *materi apresiasi prosa Indonesia: mengenali (jenis), memahami (bahasa), menikmati (gaya), dan menghayati (nilai)* dijawab sangat setuju oleh 21 orang responden atau sebesar 70 %, dijawab setuju oleh 9 orang responden atau sebesar 30 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *materi apresiasi drama Indonesia: mengenali (jenis), memahami (bahasa), menikmati (gaya), dan menghayati (nilai)* dijawab sangat setuju oleh 19 orang responden atau sebesar 63,33 %, dijawab setuju oleh 8 orang responden atau sebesar 26,66 %, 3 orang responden yang menjawab kurang setuju atau sebesar 10 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *materi teknik membaca puisi* dijawab sangat

setuju oleh 19 orang responden atau sebesar 63,33 %, dijawab setuju oleh 10 orang responden atau sebesar 33,33 %, 1 orang responden yang menjawab kurang setuju atau sebesar 3,33 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *materi teknik membaca prosa dijawab* sangat setuju oleh 16 orang responden atau sebesar 53,33 %, dijawab setuju oleh 14 orang responden atau sebesar 46,66 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; dan *materi teknik mementaskan drama dijawab* sangat setuju oleh 16 orang responden atau sebesar 53,33 %, dijawab setuju oleh 13 orang responden atau sebesar 43,33 %, 1 orang responden yang menjawab kurang setuju atau sebesar 3,33 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju.

Data dalam Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa materi apresiasi puisi Indonesia: mengenali (jenis), memahami (bahasa), menikmati (gaya), dan menghayati (nilai) sangat dibutuhkan atau diinginkan karena dijawab setuju oleh sebagian besar (24 orang) responden di Kabupaten Jayapura. Sebaliknya, materi apresiasi drama Indonesia: mengenali (jenis), memahami (bahasa), menikmati (gaya), dan menghayati (nilai) tidak dibutuhkan atau diinginkan karena dijawab kurang disetujui oleh paling banyak orang (3 orang) responden di Kabupaten Jayapura jika dibandingkan dengan sembilan materi yang lain.

Tabel 2. Kompetensi Penyuluh Sastra

No	Penilaian Peserta				Total	Total Nilai (%)
	4	3	2	1		
1	16	11	3	0	30	85.8%
	53.3%	36.7%	10.0%	0.0%		
2	22	8	0	0	30	93.3%
	73.3%	26.7%	0.0%	0.0%		
3	20	9	1	0	30	90.8%
	66.7%	30.0%	3.3%	0.0%		
4	26	4	0	0	30	96.7%
	86.7%	13.3%	0.0%	0.0%		
5	20	10	0	0	30	91.7%
	66.7%	33.3%	0.0%	0.0%		
6	21	9	0	0	30	92.5%
	70.0%	30.0%	0.0%	0.0%		
7	25	5	0	0	30	95.8%
	83.3%	16.7%	0.0%	0.0%		
8	18	11	0	1	30	88.3%
	60.0%	36.7%	0.0%	3.3%		
9	19	10	1	0	30	90.0%
	63.3%	33.3%	3.3%	0.0%		
10	21	9	0	0	30	92.5%
	70.0%	30.0%	0.0%	0.0%		
Rata-rata						91.8%

Untuk pertanyaan terkait kompetensi penyuluh sastra, *penyuluh berpendidikan (minimal) S-1* dijawab sangat setuju oleh 16 orang responden atau sebesar 53,33 %, dijawab setuju oleh 11 orang responden atau sebesar 36,66 %, 3 responden yang menjawab kurang setuju atau 10%, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *penyuluh memiliki wawasan yang luas tentang sastra Indonesia*

dijawab sangat setuju oleh 22 orang responden atau sebesar 73,33 %, dijawab setuju oleh 8 orang responden atau sebesar 26,66 %, dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *penyuluh memiliki kemampuan memotivasi pesuluh untuk menyukai sastra* dijawab sangat setuju oleh 20 orang responden atau sebesar 66,66 %, dijawab setuju oleh 9 orang responden atau sebesar 30 %, 1 responden yang menjawab kurang setuju atau 3,33 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *penyuluh menguasai teori, sejarah, dan karya sastra Indonesia* dijawab sangat setuju oleh 26 orang responden atau sebesar 86,66 %, dijawab setuju oleh 4 orang responden atau sebesar 13,33 %, dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *penyuluh menguasai banyak metode penyuluhan sastra* dijawab sangat setuju oleh 20 orang responden atau sebesar 66,66 %, dijawab setuju oleh 10 orang responden atau sebesar 33,33 %, dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *penyuluh mampu mempraktikkan langkah-langkah apresiasi sastra* dijawab sangat setuju oleh 21 orang responden atau sebesar 70 %, dijawab setuju oleh 9 orang responden atau sebesar 30 %, dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *penyuluh mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami pesuluh* dijawab sangat setuju oleh 25 orang responden atau sebesar 83,33 %, dijawab setuju oleh 5 orang responden atau sebesar 16,66 %, dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *penyuluh harus menyiapkan materi penyuluhan dalam bentuk salindia (powerpoint)* dijawab sangat setuju oleh 18 orang responden atau sebesar 60 %, dijawab setuju oleh 11 orang responden atau sebesar 36,66 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan 1 reponden atau sebesar 3,33 % yang menjawab tidak setuju; *penyuluh harus mampu menghidupkan suasana kelas* dijawab sangat setuju oleh 19 orang responden atau sebesar 63,33 %, dijawab setuju oleh 10 orang responden atau sebesar 33,33 %, 1 responden yang menjawab kurang setuju atau 3,33 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *penyuluh dapat memberi contoh cara mengapresiasi sastra* dijawab sangat setuju oleh 21 orang responden atau sebesar 70 %, dijawab setuju oleh 9 orang responden atau sebesar 30 %, dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju.

Data dalam Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pesuluh sangat membutuhkan atau menginginkan penyuluh menguasai teori, sejarah, dan karya sastra Indonesia karena pertanyaan ini dijawab setuju oleh sebagian besar (26 orang) responden di Kabupaten Jayapura. Sebaliknya, pesuluh tidak membutuhkan atau menginginkan penyuluh berpendidikan (minimal) S-1 karena ada paling banyak orang (3 orang) responden di Kabupaten Jayapura yang menjawab kurang setuju jika dibandingkan dengan sembilan kompetensi penyuluh yang lain.

Tabel 3. Minat Pesuluh dalam Mengikuti Penyuluhan Sastra

No	Penilaian Peserta				Total	Total Nilai (%)
	4	3	2	1		
1	12	14	4	0	30	81.7%
	40.0%	46.7%	13.3%	0.0%		
2	10	14	6	0	30	78.3%
	33.3%	46.7%	20.0%	0.0%		
3	7	12	8	3	30	69.2%
	23.3%	40.0%	26.7%	10.0%		
4	18	10	1	1	30	87.5%
	60.0%	33.3%	3.3%	3.3%		

5	15	12	3	0	30	85.0%
	50.0%	40.0%	10.0%	0.0%		
6	9	17	4	0	30	79.2%
	30.0%	56.7%	13.3%	0.0%		
7	12	12	5	1	30	79.2%
	40.0%	40.0%	16.7%	3.3%		
8	7	14	8	1	30	72.5%
	23.3%	46.7%	26.7%	3.3%		
9	9	12	7	2	30	73.3%
	30.0%	40.0%	23.3%	6.7%		
10	8	11	7	4	30	69.2%
	26.7%	36.7%	23.3%	13.3%		
Rata-rata						77.5%

Untuk pertanyaan tentang minat pesuluh dalam mengikuti penyuluhan sastra, *informasi tentang kegiatan penyuluhan sastra dipublikasikan secara daring di media sosial* dijawab sangat setuju oleh 12 orang responden atau sebesar 40 %, dijawab setuju oleh 14 orang responden atau sebesar 46,66 %, 4 responden yang menjawab kurang setuju atau 13,33 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *peserta ditentukan/ditunjuk oleh sekolah atau lembaga* dijawab sangat setuju oleh 10 orang responden atau sebesar 33,33 %, dijawab setuju oleh 14 orang responden atau sebesar 46,66 %, 6 responden yang menjawab kurang setuju atau 20 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *peserta dipilih melalui seleksi* dijawab sangat setuju oleh 7 orang responden atau sebesar 23,33 %, dijawab setuju oleh 12 orang responden atau sebesar 40 %, 8 responden yang menjawab kurang setuju atau 26,66 %, dan 3 responden atau 10 % yang menjawab tidak setuju; *peserta dikelompokkan berdasarkan minat, bukan berdasarkan usia atau tingkat pendidikan* dijawab sangat setuju oleh 18 orang responden atau sebesar 60 %, dijawab setuju oleh 10 orang responden atau sebesar 33,33 %, 3 responden yang menjawab kurang setuju atau 3,33 %, dan 1 responden atau 3,33 % yang menjawab tidak setuju; *penyuluhan sastra dilaksanakan dalam lima hari (40 JP) dengan materi puisi, prosa, drama, dan esai* dijawab sangat setuju oleh 15 orang responden atau sebesar 50 %, dijawab setuju oleh 12 orang responden atau sebesar 40 %, 3 responden yang menjawab kurang setuju atau 10 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *penyuluhan sastra dilaksanakan dalam empat hari (32 JP) dengan materi puisi, prosa, drama, dan esai* dijawab sangat setuju oleh 9 orang responden atau sebesar 30 %, dijawab setuju oleh 17 orang responden atau sebesar 56,66 %, 4 responden yang menjawab kurang setuju atau 13,33 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *penyuluhan sastra dilaksanakan dalam tiga hari (24 JP) dengan materi puisi, prosa, drama, dan esai* dijawab sangat setuju oleh 12 orang responden atau sebesar 40 %, dijawab setuju oleh 12 orang responden atau sebesar 40 %, 5 responden yang menjawab kurang setuju atau 16,66 %, dan 1 responden atau 3,33 % yang menjawab tidak setuju; *penyuluhan sastra dilaksanakan dalam dua hari (16 JP) dengan materi puisi dan esai; prosa dan esai; atau drama dan esai* dijawab sangat setuju oleh 7 orang responden atau sebesar 23,33 %, dijawab setuju oleh 14 orang responden atau sebesar 46,66 %, 8 responden yang menjawab kurang setuju atau 26,66 %, dan 1 responden atau 3,33 % yang menjawab tidak setuju; *penyuluhan sastra dilaksanakan dalam satu hari (8 JP) dengan materi puisi, prosa, atau drama* dijawab sangat setuju oleh 9 orang responden atau sebesar 30 %, dijawab setuju oleh 12 orang responden atau sebesar 40 %, 7 responden yang menjawab kurang setuju atau 23,33 %, dan 2 responden atau 6,66 % yang menjawab tidak setuju;

penyuluhan sastra dilaksanakan dalam setengah hari (4 JP) dengan materi puisi, prosa, atau drama dijawab sangat setuju oleh 8 orang responden atau sebesar 26,66 %, dijawab setuju oleh 11 orang responden atau sebesar 36,66 %, 7 responden yang menjawab kurang setuju atau 23,33 %, dan 4 responden atau 13,33 % yang menjawab tidak setuju.

Data dalam Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pesuluh sangat membutuhkan atau menginginkan peserta dikelompokkan berdasarkan minat, bukan berdasarkan usia atau tingkat pendidikan karena pertanyaan ini dijawab setuju oleh sebagian besar (18 orang) responden di Kabupaten Jayapura. Sebaliknya, pesuluh tidak membutuhkan atau menginginkan jika peserta dipilih melalui seleksi dan penyuluhan sastra dilaksanakan dalam setengah hari (4 JP) dengan materi puisi, prosa, atau drama karena ada paling banyak orang (11 orang) responden di Kabupaten Jayapura yang menjawab kurang dan tidak setuju jika dibandingkan dengan delapan minat pesuluh yang lain.

Tabel 4. Motivasi Pesuluh dalam Mengikuti Kegiatan Penyuluhan Sastra

No	Penilaian Peserta				Total	Total Nilai (%)
	4	3	2	1		
1	10	16	3	1	30	79.2%
	33.3%	53.3%	10.0%	3.3%		
2	14	14	1	1	30	84.2%
	46.7%	46.7%	3.3%	3.3%		
3	16	13	1	0	30	87.5%
	53.3%	43.3%	3.3%	0.0%		
4	13	16	1	0	30	85.0%
	43.3%	53.3%	3.3%	0.0%		
5	21	9	0	0	30	92.5%
	70.0%	30.0%	0.0%	0.0%		
6	12	17	1	0	30	84.2%
	40.0%	56.7%	3.3%	0.0%		
7	8	5	15	2	30	65.8%
	26.7%	16.7%	50.0%	6.7%		
8	12	17	0	1	30	83.3%
	40.0%	56.7%	0.0%	3.3%		
9	20	9	1	0	30	90.8%
	66.7%	30.0%	3.3%	0.0%		
10	24	6	0	0	30	95.0%
	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%		
Rata-rata						84.8%

Untuk pertanyaan tentang motivasi pesuluh dalam mengikuti kegiatan penyuluhan sastra, *peserta mendapat surat tugas dari atasan* dijawab sangat setuju oleh 10 orang responden atau sebesar 33,33 %, dijawab setuju oleh 16 orang responden atau sebesar 53,33 %, 3 responden yang menjawab kurang setuju atau 10 %, dan 1 responden atau 3,33 % yang menjawab tidak setuju; *peserta mengikuti kegiatan penyuluhan sastra atas keinginan sendiri* dijawab sangat setuju oleh 14 orang responden atau sebesar 46,66 %, dijawab setuju oleh 14 orang responden atau sebesar 46,66 %, 1 responden yang menjawab kurang setuju atau 3,33 %, dan 1 responden atau 3,33 % yang menjawab tidak setuju; *peserta memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan dengan serius* dijawab sangat setuju oleh 16 orang

responden atau sebesar 53,33 %, dijawab setuju oleh 13 orang responden atau sebesar 43,33 %, 1 responden yang menjawab kurang setuju atau 3,33 %, dan tidak ada responden atau yang menjawab tidak setuju; *peserta memiliki kecintaan terhadap sastra* dijawab sangat setuju oleh 8 orang responden atau sebesar 26,66 %, dijawab setuju oleh 11 orang responden atau sebesar 36,66 %, 7 responden yang menjawab kurang setuju atau 23,33 %, dan 4 responden atau 13,33 % yang menjawab tidak setuju; *peserta memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang sastra* dijawab sangat setuju oleh 21 orang responden atau sebesar 70 %, dijawab setuju oleh 9 orang responden atau sebesar 30 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *peserta menjalin hubungan dengan orang yang cinta akan sastra* dijawab sangat setuju oleh 12 orang responden atau sebesar 40 %, dijawab setuju oleh 17 orang responden atau sebesar 56,66 %, 1 responden yang menjawab kurang setuju atau 3,33 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *peserta memiliki pekerjaan yang berkaitan dengan sastra* dijawab sangat setuju oleh 8 orang responden atau sebesar 26,66 %, dijawab setuju oleh 5 orang responden atau sebesar 16,66 %, 15 responden yang menjawab kurang setuju atau 50 %, dan 2 responden atau 6,66 % yang menjawab tidak setuju; *peserta mengetahui tata cara dalam menulis karya sastra, kaidah kebahasaan karya sastra, dan struktur karya sastra* dijawab sangat setuju oleh 12 orang responden atau sebesar 40 %, dijawab setuju oleh 17 orang responden atau sebesar 56,66 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, dan 1 responden atau 3,33 % yang menjawab tidak setuju; *peserta belajar membuat karya sastra atau membuat karya sastra yang lebih baik* dijawab sangat setuju oleh 20 orang responden atau sebesar 66,66 %, dijawab setuju oleh 9 orang responden atau sebesar 30 %, 1 responden yang menjawab kurang setuju atau 3,33 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *peserta memanfaatkan dan menikmati sarana prasana yang disediakan panitia* dijawab sangat setuju oleh 24 orang responden atau sebesar 80 %, dijawab setuju oleh 6 orang responden atau sebesar 20 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju.

Data dalam Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pesuluh sangat membutuhkan atau menginginkan jika peserta memanfaatkan dan menikmati sarana prasana yang disediakan panitia karena pertanyaan ini dijawab oleh sebagian besar (24 orang) responden di Kabupaten Jayapura. Sebaliknya, pesuluh tidak membutuhkan atau menginginkan jika peserta memiliki pekerjaan yang berkaitan dengan sastra karena ada 15 orang responden yang menjawab kurang setuju dan 2 orang responden yang tidak setuju di Kabupaten Jayapura jika dibandingkan dengan sembilan pertanyaan terkait motivasi pesuluh dalam mengikuti kegiatan penyuluhan sastra yang lain.

Tabel 5. Sarana, Prasarana, dan Alokasi Waktu Pelaksanaan

No	Penilaian Peserta				Total	Total Nilai (%)
	4	3	2	1		
1	17	8	4	1	30	84.2%
	56.7%	26.7%	13.3%	3.3%		
2	19	9	2	0	30	89.2%
	63.3%	30.0%	6.7%	0.0%		
3	15	14	1	0	30	86.7%
	50.0%	46.7%	3.3%	0.0%		
4	9	14	7	0	30	76.7%
	30.0%	46.7%	23.3%	0.0%		
5	15	15	0	0	30	87.5%
	50.0%	50.0%	0.0%	0.0%		

6	8	10	12	0	30	71.7%
	26.7%	33.3%	40.0%	0.0%		
7	23	6	0	1	30	92.5%
	76.7%	20.0%	0.0%	3.3%		
8	18	8	3	1	30	85.8%
	60.0%	26.7%	10.0%	3.3%		
9	14	9	5	2	30	79.2%
	46.7%	30.0%	16.7%	6.7%		
10	21	9	0	0	30	92.5%
	70.0%	30.0%	0.0%	0.0%		
Rata-rata						84.6%

Untuk pertanyaan tentang sarana, prasarana, dan alokasi waktu pelaksanaan, *penyuluhan sastra dilaksanakan di ruangan ber-AC dengan fasilitas belajar-mengajar lengkap* dijawab sangat setuju oleh 17 orang responden atau sebesar 56,66 %, dijawab setuju oleh 8 orang responden atau sebesar 26,66 %, 4 responden yang menjawab kurang setuju atau sebesar 13,33 %, dan 1 responden atau 3,33 % yang menjawab tidak setuju; *penyuluhan sastra dilaksanakan di ruang(an) terbuka dengan fasilitas belajar-mengajar lengkap* dijawab sangat setuju oleh 19 orang responden atau sebesar 63,33 %, dijawab setuju oleh 9 orang responden atau sebesar 30 %, 2 responden yang menjawab kurang setuju atau sebesar 6,66 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *di lokasi penyuluhan terdapat sarana kesehatan* dijawab sangat setuju oleh 15 orang responden atau sebesar 50 %, dijawab setuju oleh 14 orang responden atau sebesar 46,66 %, 1 responden yang menjawab kurang setuju atau sebesar 3,33 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *di lokasi penyuluhan terdapat sarana olahraga* dijawab sangat setuju oleh 9 orang responden atau sebesar 30 %, dijawab setuju oleh 14 orang responden atau sebesar 46,66 %, 7 responden yang menjawab kurang setuju atau sebesar 23,33 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *peserta penyuluhan mendapat seminar kit* dijawab sangat setuju oleh 15 orang responden atau sebesar 50 %, dijawab setuju oleh 15 orang responden atau sebesar 50 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *peserta penyuluhan mendapat uang transpor/harian* dijawab sangat setuju oleh 8 orang responden atau sebesar 26,7 %, dijawab setuju oleh 10 orang responden atau sebesar 33,33 %, 12 responden yang menjawab kurang setuju atau sebesar 40 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *peserta penyuluhan mendapat konsumsi/makan* dijawab sangat setuju oleh 23 orang responden atau sebesar 76,66 %, dijawab setuju oleh 6 orang responden atau sebesar 20 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, dan 1 responden yang menjawab tidak setuju atau 3,33 %; *peserta penyuluhan mendapat kudapan* dijawab sangat setuju oleh 18 orang responden atau sebesar 60 %, dijawab setuju oleh 8 orang responden atau sebesar 26,66 %, 3 responden yang menjawab kurang setuju atau sebesar 10 %, dan 1 responden yang menjawab tidak setuju atau 3,33 %; *peserta penyuluhan diinapkan* dijawab sangat setuju oleh 14 orang responden atau sebesar 46,66 %, dijawab setuju oleh 9 orang responden atau sebesar 30 %, 5 responden yang menjawab kurang setuju atau 16,66 %, dan 2 responden yang menjawab tidak setuju atau 6,66 %; *alokasi waktu pemberian materi, diskusi, dan istirahat diatur secara proporsional* dijawab sangat setuju oleh 21 orang responden atau sebesar 70 %, dijawab setuju oleh 9 orang responden atau sebesar 30 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju.

Data dalam Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa pesuluh sangat membutuhkan atau menginginkan jika peserta penyuluhan mendapat konsumsi/makan karena pertanyaan ini dijawab setuju oleh sebagian besar (23 orang) responden di Kabupaten Jayapura. Sebaliknya, pesuluh tidak membutuhkan atau menginginkan peserta penyuluhan mendapat uang transpor/harian karena ada paling banyak orang (12 orang) responden di Kabupaten Jayapura yang menjawab kurang setuju jika dibandingkan dengan sembilan pertanyaan terkait sarana, prasarana, dan alokasi waktu pelaksanaan yang lain.

Tabel 6. Metode dan Pemanfaatan Media Penyuluhan

No	Penilaian Peserta				Total	Total Nilai (%)
	4	3	2	1		
1	4	10	15	1	30	64.2%
	13.3%	33.3%	50.0%	3.3%		
2	12	14	4	0	30	81.7%
	40.0%	46.7%	13.3%	0.0%		
3	17	10	3	0	30	86.7%
	56.7%	33.3%	10.0%	0.0%		
4	15	15	0	0	30	87.5%
	50.0%	50.0%	0.0%	0.0%		
5	18	12	0	0	30	90.0%
	60.0%	40.0%	0.0%	0.0%		
6	6	14	10	0	30	71.7%
	20.0%	46.7%	33.3%	0.0%		
7	10	16	4	0	30	80.0%
	33.3%	53.3%	13.3%	0.0%		
8	21	9	0	0	30	92.5%
	70.0%	30.0%	0.0%	0.0%		
9	19	11	0	0	30	90.8%
	63.3%	36.7%	0.0%	0.0%		
10	17	12	1	0	30	88.3%
	56.7%	40.0%	3.3%	0.0%		
Rata-rata						83.3%

Untuk pertanyaan tentang metode dan pemanfaatan media penyuluhan, *penyuluhan sastra banyak menggunakan metode ceramah* dijawab sangat setuju oleh 12 orang responden atau sebesar 40 %, dijawab setuju oleh 14 orang responden atau sebesar 46,66 %, 15 responden yang menjawab kurang setuju atau 50 %, dan 1 responden yang menjawab tidak setuju atau 3,33 %; *penyuluhan sastra banyak menggunakan metode diskusi* dijawab sangat setuju oleh 12 orang responden atau sebesar 40 %, dijawab setuju oleh 14 orang responden atau sebesar 46,66 %, 4 responden yang menjawab kurang setuju atau 13,33 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *penyuluhan sastra menggunakan metode ceramah dan diskusi secara seimbang* dijawab sangat setuju oleh 17 orang responden atau sebesar 66,66 %, dijawab setuju oleh 10 orang responden atau sebesar 33,33 %, 4 responden yang menjawab kurang setuju atau 13,33 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *penyuluhan sastra menggunakan metode ceramah dan diskusi secara seimbang serta banyak memberi latihan, tugas, atau praktik langsung kepada peserta* dijawab sangat setuju oleh 15 orang responden atau sebesar 50 %, dijawab setuju oleh 15 orang responden atau sebesar 50 %, tidak ada responden yang menjawab kurang

setuju dan tidak setuju; *media penyuluhan yang digunakan dapat meningkatkan interaksi peserta* dijawab sangat setuju oleh 18 orang responden atau sebesar 60 %, dijawab setuju oleh 12 orang responden atau sebesar 40 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *media penyuluhan yang digunakan penyuluh berupa audio* dijawab sangat setuju oleh 6 orang responden atau sebesar 20 %, dijawab setuju oleh 14 orang responden atau sebesar 46,66 %, 10 responden yang menjawab kurang setuju atau 33,33 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *media penyuluhan yang digunakan penyuluh berupa audiovisual* dijawab sangat setuju oleh 10 orang responden atau sebesar 33,33 %, dijawab setuju oleh 16 orang responden atau sebesar 53,33 %, 4 responden yang menjawab kurang setuju atau 13,33 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju; *kegiatan penyuluhan memanfaatkan alat bantu belajar (papan tulis, proyektor, dan pelantang)* dijawab sangat setuju oleh 21 orang responden atau sebesar 70 %, dijawab setuju oleh 9 orang responden atau sebesar 30 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *penggunaan salindia materi harus lebih sederhana dan mudah dipahami peserta* dijawab sangat setuju oleh 19 orang responden atau sebesar 63,33 %, dijawab setuju oleh 11 orang responden atau sebesar 36,66 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *bahan ajar (modul, makalah) disiapkan penyuluh untuk melengkapi materi penyuluhan* dijawab sangat setuju oleh 17 orang responden atau sebesar 56,66 %, dijawab setuju oleh 12 orang responden atau sebesar 40 %, 1 responden yang menjawab kurang setuju atau 3,33 %, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju.

Data dalam Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa pesuluh sangat membutuhkan atau menginginkan jika penggunaan salindia materi harus lebih sederhana dan mudah dipahami peserta karena pertanyaan ini dijawab setuju oleh sebagian besar (19 orang) responden di Kabupaten Jayapura. Sebaliknya, pesuluh tidak membutuhkan atau menginginkan penyuluhan sastra banyak menggunakan metode ceramah karena ada 15 orang responden di Kabupaten Jayapura yang menjawab kurang setuju dan 1 orang yang tidak setuju jika dibandingkan dengan sembilan pertanyaan terkait metode dan pemanfaatan media penyuluhan yang lain.

Tabel 7. Manfaat Penyuluhan Sastra bagi Peserta

No	Penilaian Peserta				Total	Total Nilai (%)
	4	3	2	1		
1	27	3	0	0	30	97.5%
	90.0%	10.0%	0.0%	0.0%		
2	23	7	0	0	30	94.2%
	76.7%	23.3%	0.0%	0.0%		
3	20	10	0	0	30	91.7%
	66.7%	33.3%	0.0%	0.0%		
4	24	6	0	0	30	95.0%
	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%		
5	25	5	0	0	30	95.8%
	83.3%	16.7%	0.0%	0.0%		
6	23	7	0	0	30	94.2%
	76.7%	23.3%	0.0%	0.0%		
7	24	6	0	0	30	95.0%
	80.0%	20.0%	0.0%	0.0%		
8	21	9	0	0	30	92.5%
	70.0%	30.0%	0.0%	0.0%		

9	19	11	0	0	30	90.8%
	63.3%	36.7%	0.0%	0.0%		
10	23	7	0	0	30	94.2%
	76.7%	23.3%	0.0%	0.0%		
Rata-rata						94.1%

Untuk pertanyaan tentang manfaat penyuluhan sastra bagi peserta, *kegiatan penyuluhan dapat melatih keempat keterampilan berbahasa (membaca, menyimak, berbicara, dan menulis)* dijawab sangat setuju oleh 27 orang responden atau sebesar 90 %, dijawab setuju oleh 3 orang responden atau sebesar 10 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *kegiatan penyuluhan dapat membentuk watak dan kepribadian peserta* dijawab sangat setuju oleh 23 orang responden atau sebesar 76,66 %, dijawab setuju oleh 7 orang responden atau sebesar 23,33 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan budaya peserta* dijawab sangat setuju oleh 20 orang responden atau sebesar 66,66 %, dijawab setuju oleh 10 orang responden atau sebesar 33,33 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan sikap positif terhadap sastra Indonesia* dijawab sangat setuju oleh 24 orang responden atau sebesar 80 %, dijawab setuju oleh 6 orang responden atau sebesar 20 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *kegiatan penyuluhan dapat peningkatan kreativitas (mampu mengungkapkan cerita dalam karangan baik prosa atau puisi)* dijawab sangat setuju oleh 25 orang responden atau sebesar 83,33 %, dijawab setuju oleh 5 orang responden atau sebesar 16,66 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan keterampilan mengapresiasi sastra dan berekspresi sastra* dijawab sangat setuju oleh 23 orang responden atau sebesar 76,33 %, dijawab setuju oleh 7 orang responden atau sebesar 23,33 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *kegiatan penyuluhan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kesastraan yang nantinya bisa dipraktikkan (guru dan murid mempraktikkan di kelas, masyarakat mempraktikkan di lingkungan sekitar)* dijawab sangat setuju oleh 24 orang responden atau sebesar 80 %, dijawab setuju oleh 6 orang responden atau sebesar 20 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan keinginan dan kemampuan kognitif dengan cara membaca dan menganalisis sesuatu* dijawab sangat setuju oleh 21 orang responden atau sebesar 70 %, dijawab setuju oleh 9 orang responden atau sebesar 30 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *kegiatan penyuluhan dapat menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan emosi dan imajinasi* dijawab sangat setuju oleh 19 orang responden atau sebesar 63,33 %, dijawab setuju oleh 11 orang responden atau sebesar 36,66 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju; *kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan kepekaan rasa sehingga memiliki rasa hormat dan etika yang baik dalam konteks individual maupun sosial* dijawab sangat setuju oleh 23 orang responden atau sebesar 76,66 %, dijawab setuju oleh 7 orang responden atau sebesar 23,33 %, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju.

Data dalam Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa pesuluh sangat membutuhkan atau menginginkan jika kegiatan penyuluhan dapat melatih keempat keterampilan berbahasa (membaca, menyimak, berbicara, dan menulis) karena pertanyaan ini dijawab setuju oleh sebagian besar (27 orang) responden di Kabupaten Jayapura. Untuk pertanyaan terkait manfaat penyuluhan sastra bagi peserta, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau kurang setuju.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis kebutuhan penerima manfaat penyuluhan sastra di Kabupaten Jayapura, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan penerima manfaat penyuluhan sastra di Kabupaten Jayapura meliputi beberapa hal sebagai berikut.

1. Untuk pelayanan dan penyuluhan sastra, sebagian besar pesuluh membutuhkan atau menginginkan
 - a. materi apresiasi puisi Indonesia: mengenali (jenis), memahami (bahasa), menikmati (gaya), dan menghayati (nilai). Sebaliknya, mereka tidak membutuhkan materi apresiasi drama Indonesia: mengenali (jenis), memahami (bahasa), menikmati (gaya), dan menghayati (nilai);
 - b. pesuluh memiliki wawasan yang luas tentang sastra Indonesia. Sebaliknya, mereka tidak membutuhkan pesuluh berpendidikan (minimal) S-1;
 - c. konsumsi/makan. Sebaliknya, mereka tidak membutuhkan uang transport/harian; dan
 - d. kegiatan penyuluhan memanfaatkan alat bantu belajar (papan tulis, proyektor, dan pelantang). Sebaliknya, mereka tidak membutuhkan media penyuluhan yang digunakan pesuluh tanpa audio.
2. Untuk aktivitas peserta penyuluhan sastra, sebagian besar pesuluh membutuhkan atau menginginkan jika
 - a. peserta dikelompokkan berdasarkan minat, bukan berdasarkan usia atau tingkat pendidikan. Sebaliknya, mereka tidak menginginkan peserta dipilih melalui seleksi dan penyuluhan sastra dilaksanakan dalam setengah hari (4 JP) dengan materi puisi, prosa, atau drama;
 - b. peserta memanfaatkan dan menikmati sarana prasarana yang disediakan panitia. Sebaliknya, mereka tidak menginginkan peserta memiliki pekerjaan yang berkaitan dengan sastra.
3. Terkait lingkungan penyuluhan sastra, sebagian besar pesuluh membutuhkan atau menginginkan jika kegiatan penyuluhan dapat melatih keempat keterampilan berbahasa (membaca, menyimak, berbicara, dan menulis).

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan sastra di Kabupaten Jayapura pada tahun-tahun mendatang. Oleh karena itu, keluaran dan hasil kegiatan penyuluhan sastra di Kabupaten Jayapura sesuai dengan kebutuhan pesuluh.

REFERENSI

- Tayipnapis, Farida Yusuf.(2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustianto, Khafidurrohman. Tanpa tahun. Dalam <https://www.slideshare.net/khafidurrohmanagustianto/analisis-kebutuhan-78376763> diakses pada 4 Januari 2023 pukul 8.08 WIT.